

SINOPSIS

Kehamilan merupakan proses yang fisiologis, namun kehamilan yang normal dapat berubah menjadi patologis/abnormal dan menyebabkan komplikasi. Di Indonesia, kelompok kehamilan risiko tinggi sekitar 34%, dengan rincian umur ibu 34 tahun sebesar 22,4 %, jarak kehamilan < 24 bulan sebesar 5,2% dan jumlah anak terlalu banyak sebesar 9,4%. Angka kematian ibu hamil disebabkan oleh hipertensi mencapai 14% dari keseluruhan kasus kematian ibu hamil. Salah satu ibu hamil dengan faktor resiko jarak kehamilan < 2 tahun dan riwayat SC atas indikasi hipertensi adalah Ny.M.

Kunjungan ANC yang pertama tanggal 08 Januari 2024 ibu dalam keadaan normal. Pada tanggal 25 Januari 2024 ibu bersalin di RSKIA Sadewa secara SC atas indikasi jarak kehamilan < 2 tahun dan riwayat SC sebelumnya. Selama masa nifas ibu dalam keadaan normal dan tidak terjadi komplikasi. Bayi sempat mengalami ikterik kremer derajat II dan dapat ditangani dengan pemberian ASI secara on demend. Ibu memutuskan untuk menggunakan KB IUD yang dipasang pada saat SC.

Kesimpulan dari asuhan ini adalah ibu hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun dan riwayat SC atas indikasi hipertensi diberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan. Pada persalinan dilakukan secara SC. Hal ini sejalan dengan teori Amjad, dkk (2018) menyebutkan bahwa adapun alasan medis yang dapat dipertimbangkan untuk persalinan sectio caesaria antara lain distosia bahu, riwayat sectio caesaria, gawat janin, kelainan kongenital, kehamilan lewat waktu, kehamilan kembar, dan hipertensi. Saran untuk bidan agar dapat meningkatkan asuhan berkesinambungan dengan cara memantau secara ketat ibu dan janin sehingga ketika ditemukan komplikasi dapat dilakukan tindakan tepat sesuai prosedur.